

**Penerapan Model Pembelajaran Ropes  
(Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) dengan Pemberian Tugas untuk  
Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X TKJ-A di  
SMK Minhajut Thullab Muncar**

<sup>1</sup>Hermin Arista, <sup>2</sup>Ary Analisa Rahma  
Universitas Panca Marga Probolinggo  
<sup>1</sup>herminarista@upm.ac.id, <sup>2</sup>aryanalisa@upm.ac.id

**ABSTRAK**

Model pembelajaran Ropes (*Review, Overview, Presentation, Exercise, dan Summary*) dengan pemberian tugas merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang dapat meningkatkan daya tangkap siswa dalam mempelajari materi zat dan wujudnya serta dapat meningkatkan prestasi siswa di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Ropes (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dengan pemberian tugas mendapat respon yang baik baik dari guru maupun siswa, hanya sedikit yang mendapat respon kurang baik. Setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model Ropes dengan pemberian tugas, didapatkan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 83,05% dan untuk ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81,11%. Selain itu juga terdapat pengaruh pemikiran siswa antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Ropes (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dengan pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa ke level yang lebih tinggi pada materi zat dan wujudnya.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran Ropes (Review, Overview, Presentation, Exercise, dan Summary) dengan pemberian tugas, aktivitas belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran fisika saat ini sering mengalami kendala, diantaranya adalah model pembelajaran yang kurang cocok, penggunaan media yang kurang tepat, kondisi kelas yang selalu pasif, termasuk juga kurangnya guru memperhatikan keadaan dan minat siswa dalam kelas. Selain itu, fisika juga sering dikeluhkan sebagai bidang studi yang membosankan, dan tidak disukai siswa. Hal ini tampak dari perilaku siswa di kelas, misalnya siswa bicara sendiri, melihat keluar kelas, atau kelas menjadi gaduh ketika guru menyampaikan materi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut juga terjadi pada pembelajaran fisika di kelas X TKJ-A SMK Minhajut Thullab. Berdasarkan hasil observasi awal dari 36 siswa hanya 8 siswa yang memperhatikan ketika guru

menjelaskan; setiap guru memberi kesempatan bertanya tidak satupun siswa yang mengajukan pertanyaan; ketika guru memberi tugas hanya 4 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu; ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas hanya ada 1 siswa yang maju untuk mengerjakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi fisika di SMK Minhajut Thullab, diperoleh bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X TKJ-A masih rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan pada data ulangan harian kelas X TKJ-A dari 36 siswa, sebanyak 15 siswa dinyatakan tuntas belajar dan mendapatkan nilai  $\geq 73$ ; sedangkan 21 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas.

Rendahnya aktivitas dan ketuntasan hasil belajar fisika di kelas X TKJ-A SMK Minhajut Thullab, disebabkan oleh beberapa faktor

diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga banyak siswa yang masih beranggapan bahwa pelajaran fisika terlalu sulit dan susah dimengerti. Salah satu upaya dilakukan sekolah SMK Minhajut Thullab untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan alternatif model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran fisika. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dan peran aktif siswa untuk memahami materi pelajaran melaluiserangkaian kegiatan yaitu melakukan sharing pengetahuan melalui tahap *Review*, membangun hubungan antara siswa dengan isi pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasinya untuk belajar pada tahap *Overview*, turut menyampaikan hipotesis dan melakukan eksperimen melalui kegiatan *Presentation*, melakukan diskusi dan presentasi melalui kegiatan *Exercise*, dan turut serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan *Summary*. Dalam model pembelajaran ROPES diuraikan cara-cara baru untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan mengembangkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Pada tahap *Review* siswa dituntut untuk memiliki kemampuan awal sehingga solusinya siswa diberikan tugas meresum materi yang akan diajarkan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersamaan (Arikunto, 2009:3). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ-A di SMK Minhajut Thullab Muncar. Pemilihan kelas X TKJ-A sebagai subjek penelitian, karena kelas tersebut mempunyai masalah dalam pembelajaran fisika berupa rendahnya aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Hopkins. Menurut Aqib (2006:31), penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan tes.

Analisis data hasil penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif diperoleh dengan menggunakan persamaan dibawah ini:

- a. Untuk mengetahui persentase aktivitas belajar siswa selama pembelajaran materi wujud zat dan perubahannya dengan menggunakan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dengan pemberian tugas digunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{a}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = persentase aktivitas belajar siswa

a = jumlah indikator tercapai yang sesuai dengan RPP pada setiap siklus

N = jumlah indikator seluruhnya yang sesuai dengan RPP pada setiap siklus

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase (%)	Kriteria
$P_a > 80\%$	Sangat aktif
$60\% < P_a \leq 80\%$	Aktif
Persentase (%)	Kriteria
$40\% < P_a \leq 60\%$	Cukup aktif
$20\% < P_a \leq 40\%$	Kurang aktif
$P_a \leq 20\%$	Tidak aktif

Sumber: (Basir, 1988: 132)

- b. Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar fisika siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dengan pemberian tugas digunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan :

E = persentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 73$  dari skor maksimal.

N = jumlah seluruh siswa.

(Depdiknas, 2004:17-20)

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus berikutnya (siklus 1, siklus 2 dan seterusnya) mengalami peningkatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Pra Siklus

Pra-Siklus dilakukan pada tanggal 30 September 2020. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang sering dilakukan dikelas

X TKJ-A SMK Minhajut Thullab. Pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi tentang pengertian zat, sifat-sifat dan partikel penyusun zat dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu guru mendemonstrasikan suatu percobaan tentang materi di atas serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan latihan soal. Guru memberikan kesimpulan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari serta memberikan tugas meresum materi pada pertemuan berikutnya.

Pada tanggal 5 Oktober 2020 dilaksanakan post test pra-siklus dengan waktu maksimum untuk mengerjakannya adalah 20 menit. Soal post test terdiri atas 10 soal obyektif.

#### a. Hasil Observasi

##### 1) Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.1 Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Jumlah indikator aktivitas siswa	Jumlah indikator aktivitas siswa tercapai
Pra Siklus	7	3
Persentase		42,85%

Berdasarkan aktivitas belajar siswa (Tabel 4.1), didapatkan persentase aktivitas belajar rata-rata siswa sebesar 42,85% yang berarti aktivitas belajar siswa kelas X TKJ-A di SMK Minhajut Thullab sebelum menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas terhadap pelajaran fisika termasuk dalam kriteria cukup aktif.

##### 2) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

Siklus	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
Pra-siklus	36	15	21

Persentase	41,67%
------------	--------

Setelah dilakukan analisis dari hasil *post-test* pada pra siklus menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diadakan perlakuan hanya mencapai 41,67%.

### 3) Aktivitas Guru

Kegiatan observasi dilakukan secara keseluruhan aktivitas guru berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam rencana pembelajaran.

#### b. Refleksi

##### 1) Hasil Refleksi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis aktivitas belajar siswa pada pra siklus masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase secara klasikal pada aktivitas belajar siswa secara individu hanya mencapai 42,85%.

Pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus berlangsung baik, namun terdapat beberapa permasalahan yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat siswa sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mempelajari materi fisika.
- b) Siswa kurang memiliki kesiapan dalam menerima materi yang akan diajarkan.
- c) Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat, bertanya dan mengerjakan soal didepan kelas.

##### 2) Rancangan Perbaikan

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi dan wawancara, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana perbaikan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas.

##### 3) Hasil Refleksi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil perhitungan dan analisis nilai *post-test* pada pra siklus menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X TKJ-A masih rendah dan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang sudah ditargetkan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 41,67%.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis nilai *post-test* bahwa faktor-faktor yang menjadikan penyebab rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada pra-siklus adalah sebagai berikut:

- a) Siswa kurang teliti saat mengerjakan soal *post-test*;
- b) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

##### 4) Rancangan Perbaikan

Berdasarkan analisis terhadap hasil perhitungan nilai *post-test*, maka rencana perbaikan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas.

##### 5) Hasil Refleksi Aktivitas Guru

Dalam proses belajar mengajar aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disediakan namun hasil pembelajaran yang didapatkan masih belum dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung :

- a) Guru kurang perhatian dan waspada dalam mengamati situasi kelas dan jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai penyebab lemahnya penguasaan konsep pada diri siswa
  - b) Guru jarang mengajak siswa berinteraksi sehingga membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru kurang memperhatikan apakah siswa benar-benar sudah memahami materi yang telah disampaikan
- 6) Rancangan Perbaikan rencana perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas.

**2. Siklus 1**

Siklus I yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Oktober 2020 pukul 08.30-09.50 WIB. Pembelajaran diawali dengan guru meminta siswa mengumpulkan tugas resum yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya kemudian guru membuka pembelajaran dengan mereview sedikit materi sebelumnya dan menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan sekaligus menjelaskan model yang akan digunakan serta penyajian materi oleh guru tentang kohesi dan adhesi, peristiwa meniskus cekung dan meniskus cembung serta peristiwa kapilaritas dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membagi kelas menjadi 6 kelompok berdasarkan daftar kelompok yang telah ditentukan pada tahap persiapan. Masing-masing kelompok terdiri atas 6 siswa, hal tersebut dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas adalah 36 siswa.

Kelompok-kelompok tersebut diminta berkumpul dengan teman dalam satu kelompok menurut meja yang sudah ditentukan. Setelah kelompok berada ditempatnya masing-masing, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok dan memberikan informasi cara mengerjakan LKS. Selanjutnya guru meminta siswa bekerja kelompok untuk mencari data sebagai sumber data LKS. Guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil ekperimennya didepan kelas kemudian siswa yang lain saling mengoreksi, membahas jawaban dan mendiskusikan. Guru memberikan evaluasi mengenai hasil diskusi serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta memberikan tugas meresum materi pertemuan berikutnya kepada siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

Tanggal 12 Oktober 2020 dilaksanakan post test siklus I dengan waktu maksimum untuk mengerjakannya adalah 20 menit. Soal post test terdiri atas 10 soal obyektif dan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

a. Hasil Observasi

1) Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.3 Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

Siklus	Jumlah indikator aktivitas siswa	Jumlah indikator aktivitas siswa tercapai
Siklus 1	11	7
Persentase siklus 1	63,63%	

Pada siklus 1 didapatkan persentase aktivitas belajar rata-rata siswa sebesar 63,63%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 yang berarti aktivitas

belajar siswa kelas X TKJ-A di SMK Minhajut Thullab dengan menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas terhadap pelajaran fisika mengalami peningkatan dari 42,85% menjadi 63,63% mengalami peningkatan sebesar 20,78%.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Siklus	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
siklus 1	36	25	11
Persentase		69,44%	

Setelah dilakukan analisis dari hasil nilai *post-test* pada siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X TKJ-A mencapai kenaikan dari 41,67% menjadi 69,44%, akan tetapi tidak dapat dikatakan tuntas dikarenakan siswa yang mencapai nilai  $\geq 73$  terdapat 25 siswa dari 36 siswa sehingga terdapat 11 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

3) Aktivitas Guru

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam rencana pembelajaran namun guru kurang dalam memberikan penghargaan pada siswa sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

b. Refleksi

1) Hasil Refleksi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase secara klasikal pada aktivitas belajar siswa secara individu hanya mencapai 63,63%. Sedangkan untuk aktivitas kerja

kelompok dari 6 kelompok terdapat 1 kelompok yang kurang aktif dengan presentase keaktifan hanya mencapai 55,55%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berlangsung baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a) Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diberikan, terlihat pada saat diberi tugas meresum masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan
- b) Masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak penjelasan guru karena sibuk berbicara dengan teman sebangku
- c) Siswa takut bertanya ketika diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak dimengerti
- d) Sebagian besar siswa terlihat sangat antusias dalam belajar kelompok, tetapi ada beberapa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam cara membuat kesimpulan dari hasil percobaan
- e) Terjadi sedikit kegaduhan yaitu siswa sulit dikendalikan dalam menyampaikan pendapat pada forum diskusi

2) Rancangan Perbaikan

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi dan wawancara dengan siswa, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana perbaikan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dengan mengkaji ulang permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus 1 yaitu dengan cara:

- a) Memberikan tugas meresum pada siswa dengan memberikan lembar resum yang disertai stempel sekolah sehingga siswa

lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya

- b) Guru lebih bersifat ramah, sabar, komunikatif, perhatian serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling kelas dan selalu memantau siswa dalam pembelajaran
  - c) Guru memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam diskusi maupun menemukan konsep hasil dari kegiatan percobaan
- 3) Hasil Refleksi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil perhitungan dan analisis nilai *post-test* pada siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X TKJ-A masih belum dapat dikatakan tuntas karena terdapat 11 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis nilai *post-test* dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadikan penyebab siswa tidak tuntas secara keseluruhan yaitu :

- a) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi yang diajarkan
  - b) Siswa kurang memahami soal saat mengerjakan soal *post-test*
- 4) Rancangan Perbaikan

Berdasarkan analisis terhadap hasil perhitungan nilai *post-test*, maka rencana perbaikan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dengan memberikan himbuan kepada seluruh siswa tentang pentingnya ilmu pengetahuan khususnya ilmu fisika, lebih memperhatikan kalimat soal dibuat sesederhana mungkin sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami kalimat soal serta mengajak siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar agar selalu bersifat kritis

dan lebih kreatif memahami konsep-konsep yang mereka terima.

#### 5) Hasil Refleksi Aktivitas Guru

Dalam proses belajar mengajar aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas namun hasil pembelajaran yang didapatkan masih belum dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu guru lupa memberikan reward kepada kelompok yang berprestasi sehingga siswa kurang berantusias dalam pembelajaran

#### 6) Rancangan Perbaikan

Berdasarkan observasi pada saat guru mengajar, maka rencana perbaikan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas yaitu dengan memberikan pujian bagi siswa yang berhasil dan memberi semangat untuk siswa yang masih belum berhasil baik dalam mengerjakan soal dengan benar ataupun dalam membuat kesimpulan serta memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

### 3. Siklus 2

Pembelajaran pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Oktober 2020 pukul 08.30-09.50 WIB. Model yang digunakan tetap yaitu model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dan dilanjutkan ke materi selanjutnya tentang massa jenis. Selain itu guru juga melakukan perbaikan-perbaikan yang merupakan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah : (1) Memberikan tugas meresum pada siswa dengan memberikan lembar resum yang disertai stempel

sekolah sehingga siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya; (2) guru lebih bersifat ramah, sabar, komunikatif, perhatian serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling kelas dan selalu memantau siswa dalam pembelajaran; (3) guru memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam diskusi maupun menemukan konsep hasil dari kegiatan percobaan; (4) guru memberikan himbuan kepada seluruh siswa tentang pentingnya ilmu pengetahuan khususnya ilmu fisika, lebih memperhatikan kalimat soal dibuat sederhana mungkin sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami kalimat soal serta mengajak siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar agar selalu bersifat kritis dan lebih kreatif memahami konsep-konsep; (5) guru memberikan pujian bagi siswa yang berhasil dan memberi semangat untuk siswa yang masih belum berhasil baik dalam mengerjakan soal dengan benar ataupun dalam membuat kesimpulan serta memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Pada pertemuan berikutnya tanggal 19 Oktober 2020. Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis dan membagikan soal post test siklus I dengan waktu maksimum untuk mengerjakannya adalah 20 menit.

a. Hasil Observasi

1) Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.5 Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2

Siklus	Jumlah indikator aktivitas siswa	Jumlah indikator aktivitas siswa tercapai
Siklus 2	11	9
Persentase siklus 2		83,05%

Pada siklus 2 didapatkan persentase aktivitas belajar rata-rata siswa sebesar 83,05%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 yang berarti aktivitas belajar siswa kelas X TKJ-A

di SMK Minhajut Thullab dengan menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas terhadap pelajaran fisika mengalami peningkatan dari 63,63% menjadi 83,05% mengalami peningkatan sebesar 18,18%. Sehingga dengan perolehan persentase sebesar 83,05% termasuk dalam kriteria sangat aktif.

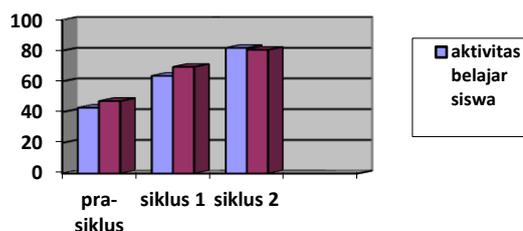
2) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Siklus	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
siklus 2	36	29	11
Persentase		81,11%	

Hasil perhitungan dan analisis nilai *post-test* pada siklus 2 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X TKJ-A mencapai kenaikan dari 69,44% menjadi 81,11% peningkatan persentase yang diperoleh sebesar 11,12%.

Adapun grafik peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil post test dari siklus I ke siklus II berturut-turut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar fisika siswa mulai dari tahap pra-siklus sampai pada siklus 2.

3) Aktivitas Guru

Kegiatan observasi dilakukan secara keseluruhan aktivitas guru berada pada kategori

baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan skenario yang disampaikan dalam rencana pembelajaran.

#### b. Refleksi

##### 1) Hasil Refleksi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis maka dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase secara klasikal pada aktivitas belajar siswa secara individu mencapai 83,05%. Dan dikategorikan sangat aktif. Sedangkan untuk aktifitas kerja kelompok juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari ke-6 kelompok sudah masuk dalam kriteria aktif.

##### 2) Hasil Refleksi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil perhitungan dan analisis nilai *post-test* pada siklus 2 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X TKJ-A mencapai kenaikan dari 69,44% menjadi 81,11% dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar fisika khususnya pada pokok bahasan zat dan wujudnya di SMK Minhajut Thullab.

##### 3) Hasil Refleksi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi dalam proses belajar mengajar aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dan terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas X TKJ-A di SMK Minhajut Thullab.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan begitu juga

pada siklus kedua hanya 1 pertemuan hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang dibatasi dengan jadwal ujian tengah semester. *Post-test* dilakukan pada pertemuan yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran hal ini ditujukan agar *post-test* tidak memberatkan siswa.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan observasi didapatkan bahwa pada siklus I besarnya persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan penelitian, dengan besarnya persentase secara klasikal aktivitas belajar siswa secara individu mencapai 63,63%. Meskipun demikian, hasil yang diinginkan tidak sesuai dengan kriteria ukuran variabel yang sudah ditargetkan, sehingga diperlukan suatu tindakan ulang yang menuntut adanya rancangan perbaikan dari siklus I. Rancangan perbaikan ini akan dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II besarnya persentase secara klasikal aktivitas belajar siswa secara individu meningkat menjadi 83,05%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TKJ-A SMK Minhajut Thullab.

Analisis yang kedua merupakan analisis terhadap hasil *post-test*, didapatkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas X TKJ-A SMK Minhajut Thullab sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 41,67% , sedangkan setelah diberi perlakuan yaitu pada siklus I meningkat menjadi 69,44%. Tetapi besarnya persentase tersebut tidak sesuai dengan kriteria ukuran variabel yang sudah ditargetkan, sehingga diperlukan suatu tindakan ulang yang menghendaki adanya perbaikan dari siklus I. Tindakan perbaikan ini dilaksanakan pada siklus II dengan melihat kelemahan-kelemahan siklus I. Berdasarkan

analisis terhadap hasil nilai *post-test* siswa didapatkan bahwa pada siklus II besarnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,11%. Jadi ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas X TKJ-A SMK Minhajut Thullab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas, dimana siswa dalam belajar kelompok secara langsung dapat mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman sehari-hari yang dimiliki siswa dengan melakukan kegiatan percobaan, diskusi dan presentasi untuk membuktikan tentang konsep yang telah dipelajari. Siswa juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas, mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan alasan bahwa pembelajarannya tidak monoton dan tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Di lain pihak, tanggapan guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas ini juga bersifat positif, karena model pembelajaran tersebut dapat menjadikan pembelajaran menarik dan menjadikan siswa selain memperoleh pengetahuan yang bermakna juga dapat mengembangkan keterampilan motorik siswa berupa keterampilan dalam kegiatan percobaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dalam pembelajaran fisika telah mampu menyediakan tahap pembelajaran yang dapat menstransformasi pengalaman sehari-hari siswa untuk membangun konsep fisika. Kegiatan

belajar dengan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas mampu memotivasi siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas menghasilkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang terlihat pada nilai *post-test*. Kegiatan pembelajaran melalui tahap-tahap ROPES akan melibatkan proses mental dan fisik dalam pembentukan pengetahuan ilmiah berdasarkan pada pengetahuan awal siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dalam pembelajaran fisika di SMK Minhajut Thullab dapat diterapkan sebagai alternatif metode pembelajaran fisika di sekolah tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas X TKJ-A di SMK Minhajut Thullab.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fisika kelas X TKJ-A di SMK Minhajut Thullab pada tiap siklusnya. Pada pra siklus aktivitas siswa secara klasikal sebesar 42,85% yang termasuk dalam kriteria cukup aktif. Pada siklus I aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 20,78% menjadi 63,63% yang termasuk dalam kriteria aktif. Pada siklus II aktivitas

siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 38,96% menjadi 83,05% persentase tersebut termasuk dalam kriteria sangat aktif.

2. Penerapan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika kelas X TKJ-A di SMK Minhajut Thullab pada tiap siklusnya. Pada pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 41,67%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22,22% menjadi 69,44%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,34% menjadi 81,11%.

#### Saran

1. Pada penerapan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas sebaiknya semua siswa memahami materi yang disampaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Hendaknya guru aktif memberikan motivasi kepada siswa untuk berfikir secara kritis dan lebih berperan dalam membimbing siswa dalam menguasai konsep yang dipelajari.
3. Agar penerapan model pembelajaran ROPES dengan pemberian tugas dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kesiapan guru dalam mengajar dan juga kemampuan guru dalam mengelola kelas agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, N. 2014. *Peningkatan kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Melalui Pemberian Tugas secara Berkelompok*. Forum Kependidikan. Vol 24 No. 1, P 1-13.

- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, A. 1988. *Evaluasi Pendidikan untuk Sekolah Menengah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bashori, Z. 2018. *Model Pembelajaran Quantum Teaching disertai Metode Eksperimen dan Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Jember : Universitas Jember.
- Bektiarso, S. 2000. *Pentingnya Konsepsi Awal Dalam Pembelajaran Fisika*. Jurnal Saintifika. 1. (1): 11-20.
- Dahar, R. W. 1998. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Druzes. 1986. *Kependindum Didaktik Fisika*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Riset 1*. Yogya: Andi Office.
- Hamalik, O. 1999. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Hendrawijaya, A.T. 1999. *Motivasi dan Aktivitas dalam Belajar (Diktat Kuliah)*, Jember: FKIP Universitas Jember.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaji, dkk. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryani, irma. 2009. *Studi Hasil Pembelajaran Fisika Di SMP dengan Menggunakan Model ROPES*. Jember : Universitas Jember.
- Soekamto, T. dan Winataputra., S. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.